

## **PEMBERDAYAAN PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DALAM BANTUAN HIDUP DASAR PADA KASUS GAWAT DARURAT**

Hammad<sup>1A</sup>, Khairir Rizani<sup>1CA</sup>, Endang Sri PN<sup>1</sup>, Agus Rachmadi<sup>1</sup>,  
Akhamad Rizani<sup>1</sup>, Marwansyah<sup>1</sup>, Nasrullah Wilutono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekes Kemenkes Banjarmasin

[zanibjb@gmail.com](mailto:zanibjb@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*In conditions where accidents and various disasters occur in the community, the people often contacted by the community are the firefighters. Empowering firefighters on basic life support in this case becomes very important due to their important role in the community. Community service methods by providing guidance and simulations to firefighters in Banjar Regency. Community service results after being assessed by all firefighters in Banjar Regency can recognize signs of heart and lung emergency and can correctly simulate CPR assistance. Building the capacity of firefighters and other community groups in Banjar Regency to provide CPR assistance is very important given that Banjar Regency is a disaster prone area.*

**Keywords:** *empowerment, BHD, firefighter*

### **ABSTRAK**

Pada kondisi – kondisi di terjadi kecelakaan dan berbagai musibah yang terjadi di masyarakat, seringkali yang dihubungi masyarakat adalah tenaga pemadam kebakaran. Pemberdayaan tenaga pemadam tentang bantuan hidup dasar dalam hal ini menjadi sangat penting karena perannya yang penting tersebut di masyarakat.. Metode Pengabdian masyarakat dengan memberikan Penyuluhan dan Simulasi Kepada Petugas Pemadam Kebakaran yang berada di Kabupaten Banjar. Hasil Pengabdian masyarakat setelah dievaluasi semua petugas pemadam Kebakaran Kabupaten Banjar dapat mengenal tanda-tanda kegawatdaruratan pada Jantung Paru dan dapat melakukan simulasi pertolongan CPR dengan baik. Peningkatan kapasitas kemampuan para petugas pemadam kebakaran dan kelompok masyarakat lainnya di Kabupaten Banjar dalam pertolongan CPR sangat penting mengingat Kabupaten Banjar termasuk daerah rawan bencana .

**Kata kunci:** *pemberdayaan, BHD, Pemadam Kebakaran*

## **I. PENDAHULUAN**

Bantuan hidup dasar (basic life support) adalah suatu tindakan pada saat pasien ditemukan dalam keadaan tiba-tiba tidak bergerak, tidak sadar, atau tidak bernafas, maka periksa respon pasien. (Mansjoer, 2009). BLS (basic life support) adalah dasar dari penyelamatan nyawa yang diikuti henti jantung. Aspek-aspek mendasar dari BLS pada orang dewasa mencakupi pengenalan segera terhadap henti jantung tiba-tiba dan aktivasi sistem respon gawat-darurat, performa awal dari CPR (cardio pulmonary resuscitation) dan defibrilasi cepat ketika sesuai. (Hazinski, 2010).

CPR (cardio pulmonary resuscitation) adalah rangkaian tindakan penyelamatan nyawa yang meningkatkan kesempatan hidup terkait henti jantung (Hazinski, 2010). Henti jantung yang terjadi diluar rumah sakit {out of hospital cardiac arrest (OHCA)} adalah penyebab utama kematian pada orang dewasa di Amerika Serikat, tepatnya 300.000 kejadian OHCA terjadi setiap tahun-nya di Amerika Serikat, tepatnya 92% dari orang-orang yang mengalami OHCA tidak terselamatkan. OHCA didefinisikan sebagai hilangnya aktivitas mekanikal jantung yang dikonfirmasi dengan tidak adanya tanda sirkulasi dan terjadi di luar rumah sakit. (McNally, 2011).

Kebakaran adalah sesuatu hal yang sangat tidak diinginkan yang dapat menyebabkan penderitaan dan malapetaka, kejadian kebakaran selalu membawa kerugian material dan korban. Kebakaran terjadi apabila terpenuhi persyaratan segitiga api, yaitu adanya bahan bakar, panas dan udara. Dampak yang dapat ditimbulkan pada bencana kebakaran yaitu iritasi mata, tenggorokan, ISPA, bahkan gagal napas maupun jantung pada kelompok orang yang lanjut usia dan memiliki riwayat masalah kesehatan pada paru / jantung (Kemenkes, 2015).

Data yang diperoleh dari Data dan Infomasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, angka kejadian total kebakaran di Indonesia mencapai 64 kejadian, sedangkan di provinsi Kalimantan Selatan terdapat 2 kejadian kebakaran (Kemenkes, 2017).

Pada kondisi – kondisi di terjadi kecelakaan dan berbagai musibah yang terjadi di masyarakat, seringkali yang dihubungi masyarakat adalah tenaga pemadam kebakaran. Pemberdayaan tenaga pemadam tentang CPR dalam hal ini menjadi sangat penting karena perannya yang krusial tersebut di masyarakat

## **II. METODE**

Pada awalnya dilakukan pendekatan dan koordinasi dengan pihak Komandan Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Banjar. Kemudian disepakati pelaksanaan tanggal 31 Oktober 2018. Metode pengabdian yang dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada Petugas Pemadam Kebakaran Martapura dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi yang berhubungan kegawatdaruratan. Setelah dilakukan simulasi, petugas diminta untuk mempraktikkan langsung pelaksanaan RJP

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada saat di awal kegiatan Pengabmas para petugas pemadam kebakaran dilakukan tes awal pengenalan terhadap tanda-tanda kegawat daruratan pada henti jantung dan paru. Ternyata 100 persen sudah lupa terhadap tanda / gejala orang yang mengalami henti jantung paru. Termasuk bagaimana langkah-langkah pertolongan yang sesuai dengan pedoman AHA 2015.

Berbagai kejadian di lapangan menunjukkan adanya ketidakmampuan dan kesalahan dalam pertolongan dalam kejadian gawat darurat di lapangan. Pemberian kemampuan menolong BLS merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya permasalahan yang terjadi ini (AHA, 2015).

Adanya masalah rendahnya Kemampuan Awam termasuk dalam hal ini masyarakat awam sangat rendah dan perlu diberdayakan (Luh et al., 2017; Toili, 2013). Hal ini tentu saja berdampak apabila terjadi kasus gawat darurat yang ditemui atau terjadi pada masyarakat maka kemungkinan orang awam dalam hal Masyarakat Pinggiran Sungaitidak bisa memberikan pertolongan BLS. Luh et al., (2017); Toili, (2013) juga menyatakan bahwa Tutorial terhadap orang awam dapat meningkatkan kemampuan dari 8.3% menjadi 94.4% dimana hal ini dapat membantu permasalahan Henti jantung yang terjadi diluar rumah sakit {out of hospital cardiac arrest (OHCA)} yang merupakan penyebab utama kematian pada orang dewasa yang 92% dari orang-orang yang mengalami OHCA tidak terselamatkan. dan terjadi di luar rumah sakit. (McNally, 2011).

Pemberian kemampuan menolong BLS merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya permasalahan yang terjadi ini (AHA, 2015). Kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada Petugas Kabupaten Banjar sejalan dengan hal tersebut di atas. Pada awalnya para petugas kesulitan dalam melakukan pengenalan terhadap kejadian henti jantung dan paru. Kemudian juga terkait dengan cara memberikan resusitasi jantung dan cara memberikan nafas buatan.

Pelibatan mahasiswa yang terlatih dalam kemampuan Bantuan Hidup Dasar sangat tepat karena mahasiswa dapat dengan baik memberikan tutorial cara bantuan hidup dasar yang tepat. Setelah disimulasi, masing – masing petugas pemadam kebakaran diminta melakukan role play bagaimana memberikan resusitasi yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan dimana para petugas pemadam kebakaran Kab. Banjar dapat dengan baik melakukan bantuan hidup dasar

### **IV. SIMPULAN**

Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bantuan hidup dasar petugas pemadam Martapura Kabupaten Banjar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- AHA. (2015). Guidelines Update for CPR and ECC.
- Andrayani, L. W. (2014). Pengalaman Perawat Melaksanakan Chain of Survival dalam Penanganan Henti Jantung di IGD RSUP NTB (Studi Fenomenologi) - bkg. Universitas Brawijaya.
- Hammad. (2017). Pendekatan Clinical Pathway dalam Praktik Keperawatan Gawat Darurat (2nd ed.). Banjarbaru.
- Hasselqvist, I. (2015). Early Cardiopulmonary Resuscitation in Out-of-Hospital Cardiac Arrest. *The New England Journal of Medicine*, (372), 2307–2315. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa1405796>
- Luh, N., Inca, P., Agustini, B., Putu, I. G., Suyasa, D., Treesna, N., ... Rismawan, M. (2017). Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar, 1(2), 68–74.
- Toili, S. S. M. A. N. (2013). Pengaruh Pelatihan Teori bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Keperawatan*, 1.